

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kalimantan Barat merupakan daerah tujuan wisata ke-19 yang luas, dimana kota Pontianak sebagai pintu gerbang utama dan pusat distribusi wisatawan di Kalimantan Barat.¹ Kotamadya Pontianak merupakan ibukota Propinsi Kalimantan Barat. Luasnya mencapai 10.782 Ha. Letak kota Pontianak tepat pada garis Khatulistiwa dan terbagi menjadi 3 bagian kota yang dibelah oleh Sungai Kapuas, sungai Kapuas Kecil dan Sungai Landak karenanya sangat bertipikal dengan “Kota Air” (*waterfront City*), dan menyebabkan kota Pontianak berbentuk seperti bintang (*star shaped*).² Ketinggian rata-rata 0,1 - 1,5 m.

Walaupun Pontianak merupakan kota air, namun masih sangat sedikit memanfaatkan daerah tepi sungai untuk “*open space*”, hal ini membuat kawasan tepian sungai kehilangan fungsinya dalam memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang sosial maupun kepariwisataan. Sungai memainkan peranan penting di Kotamadya Pontianak bukan saja sebagai prasarana transportasi air maupun sumber penghasilan nelayan, dan sumber keperluan sehari-hari sebagian penduduk disekitarnya untuk mandi, cuci dan kakus, tetapi juga sebagai obyek rekreasi dan pariwisata.

1.1.1. Kondisi Pariwisata Sungai di Kotamadya Pontianak

Kota Pontianak merupakan pintu gerbang ke pedalaman (pertambangan/kehutanan) maupun ke dunia Internasional (Singapura dan Kuching/Malaysia), yang akhir-akhir ini cukup banyak dikunjungi para wisatawan, yaitu dari prediksi 6,5 juta wisatawan yang datang ke Indonesia pada tahun 2000,

¹ Pemberdayaan Masyarakat melalui Kemitraan Pariwisata, Lokakarya Penerapan Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Perumahan dan Permukiman.

² Makalah Seminar Sehari tentang Pesona Wisata Kapuas, oleh Prof. DR. Syarif Ibrahim Alkadrie, M.Sc.

sejumlah 110.947 orang wisatawan mancanegara dan 441.611 orang wisatawan nusantara akan datang/mengunjungi Kalimantan Barat.³

Potensi wisatawan memasuki kota Pontianak dilatarbelakangi oleh :

1. Letak geografis Pontianak sebagai titik akses dan pintu gerbang propinsi Kalimantan Barat. Melalui lintasan air trans Kalimantan dari arah barat melalui sungai Kapuas menuju Sintang dan Putussibau disebelah timur, melalui sungai Landak mencapai Ngabang, dan menuju perbatasan Malaysia, melalui Entikong, Singkawang dan Sambas bagian utara.
2. Kalimantan Barat merupakan daerah tujuan wisata yang luas dimana Pontianak merupakan pintu gerbang utama dan pusat distribusi wisatawan di Kalimantan Barat.
3. Globalisasi ekonomi dan era ASPAC.
4. Pencapaian ke Kota Pontianak secara regional maupun internasional dapat dilakukan dari Kuching (Serawak/Malaysia), Bandar Seri Begawan, Singapura, Jakarta, Batam, Balikpapan, Pekanbaru, Pangkalan Bun, Natuna.⁴

Pemerintah Kotamadya Pontianak telah memiliki konsep dasar pembangunan kota yaitu Pontianak *Waterfront City* yaitu dengan penciptaan ruang-ruang terbuka daerah tepian sungai, untuk itu sedikitnya 11 titik telah dibuka di sepanjang koridor sungai Kapuas.⁵ Diantaranya adalah :

No	Lokasi Node (Simpul)	Kegiatan Pengisi
1	Kampung Beting	<ul style="list-style-type: none"> • Cagar Budaya • Marina • Komersial
2	Makam Batu Layang	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata Sejarah (Makam Rajaraja)

³ Pemberdayaan Masyarakat melalui Kemitraan Pariwisata, Lokakarya Penerapan Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Perumahan dan Permukiman.

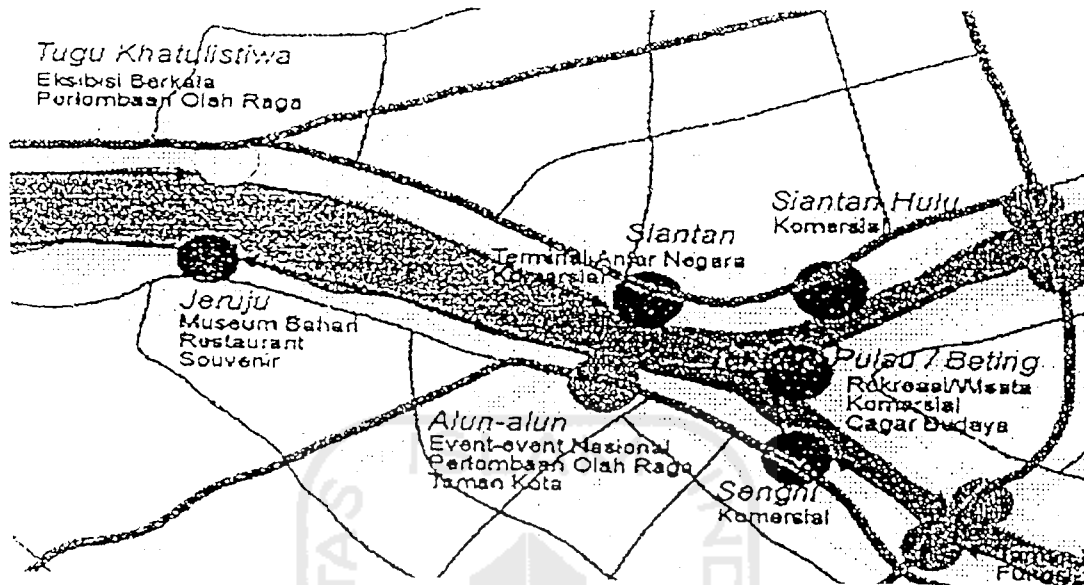
⁴ Ibid, hal 2

⁵ Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan dan Permukiman, Musyawarah Komisariat Wilayah VII BKS - Aksi Kalimantan ke-11

No	Lokasi Node (Simpul)	Kegiatan Pengisi
3	Jeruju	<ul style="list-style-type: none"> • Musium Bahari • Pusat Kerajinan Rakyat • Hotel/Restoran • Pertokoan
4	Tugu Khatulistiwa	<ul style="list-style-type: none"> • Monumen Khatulistiwa • Eksibisi Berkala • Even dan Olah Raga Air
5	Pelabuhan Nipah Kuning	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pelabuhan • Perahu Tradisional
6	Siantan	<ul style="list-style-type: none"> • Terminal Antar Negara • Kawasan Komersial
7	Taman Alun Kapuas/Balai Kota	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Perlombaan • Peristiwa-peristiwa Nasional • Taman Kota
8	Seng Hie	<ul style="list-style-type: none"> • Taman Kota • Penunjang Kawasan kampung Beting
9	Kaki Jembatan Tol S. Kapuas Kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Taman kota
10	Jembatan Kapuas II	<ul style="list-style-type: none"> • Jalur Transportasi Darat • Rekreasi • Taman Kota
11	Kaki Jembatan Tol S. Landak	<ul style="list-style-type: none"> • Taman Kota

Maka dari itu pola dan model yang paling tepat dalam pengembangan dan penataan kota Pontianak adalah meningkatkan peranan ruang terbuka di sepanjang sungai Kapuas.⁶

⁶ Makalah Seminar Sehari tentang Pesona Wisata Kapuas , oleh Prof. DR. Syarif Ibrahim Alkadrie, M.Sc.



Sumber : BAPPEDA Kotamadya Pontianak tahun 1996

Gambar 1.1. Peta node-node yang akan dikembangkan Pemerintah

1.1.2. Objek Wisata di Kotamadya Pontianak dan kaitannya dengan Kawasan Wisata Air Kampung Beting

Merupakan suatu rahmat dan anugrah dari Tuhan karena Pontianak terletak tepat pada pertemuan aliran sungai yang menjadikan Pontianak sebagai daya tarik (*magic point*) bagi wilayah Kalimantan Barat dan sekitarnya.

Pontianak sebagai kota yang tumbuh di daerah tepian sungai, sesungguhnya merupakan tempat yang terindah bila dikembangkan dengan baik. Kenyataan menunjukkan bahwa potensi obyek-obyek wisata di kota Pontianak banyak terdapat di tepian sungai, seperti : Masjid Jami', Keraton Kadariah, Makam Batu Layang dan Tugu Khatulistiwa.

Di samping obyek-obyek yang telah ada, dapat dirangkaikan dengan node-node baru yang akan dikembangkan sehingga di daerah tepian sungai Kapuas menjadi suatu kegiatan wisata. Obyek-obyek wisata tersebut adalah :⁷

⁷ Obyek dan Daya Tarik Wisata Kalimantan Barat, Dinas Pariwisata Propinsi Dati I Kalimantan Barat.

1.1.2.1. Kampung Beting

Kawasan Kampung Beting dikenal juga sebagai kawasan cikal bakal kota Pontianak. Hal ini dibuktikan dengan adanya kompleks Keraton Kadariah dan Mesjid Jami' di daerah tersebut. Kawasan Kampung Beting merupakan lingkungan permukiman tradisional yang khas yaitu permukiman atas air yang memberikan citra kota Pontianak sebagai kota air dan pola kehidupan masyarakat tradisional yang sangat tergantung pada Sungai Kapuas baik dari segi sosial maupun dari segi ekonomi.

1.1.2.2. Tugu Khatulistiwa

Tugu ini merupakan *land mark* kota Pontianak sehingga kota Pontianak juga dijuluki kota Khatulistiwa dan sebagai kebanggaan masyarakat Kalimantan Barat. Tugu ini terletak di kelurahan Batulayang, Kecamatan Pontianak Utara, jarak dari pusat kota sekitar 5 km dan dapat ditempuh melalui jalan darat maupun jalan sungai.

1.1.2.3. Makam Batulayang

Makam Batulayang adalah makam dari sultan-sultan yang pernah berkuasa di Pontianak dan sebagai tempat yang bersejarah, makam tersebut terletak di kelurahan Batulayang, Kecamatan Pontianak Utara. Jaraknya dari pusat kota sekitar 6 Km, dapat ditempuh melalui jalan darat maupun jalan sungai.

1.1.2.4. Alun-alun Balai Kota

Alun-alun Balai Kota merupakan salah satu taman kota yang merupakan "*open space*". Di pagi hari digunakan sebagai tempat berolah raga bagi masyarakat, di siang hari berbagai jenis kapal, perahu, ponton, menjadi atraksi tersendiri sedangkan di sore dan malam hari merupakan tempat rekreasi dengan refleksi lampu-lampu di air.

1.1.2.5. Pelabuhan Nipah Kuning

Kegiatan pelabuhan berbagai kapal yang datang ataupun pergi dari kota Pontianak. Kita bisa melihat kegiatan pelabuhan, juga digunakan sebagai ajang perlombaan perahu tradisional.

1.1.2.6. Jeruju

Akan dikembangkan sebagai lokasi Museum Bahari dan juga sebagai pusat kerajinan rakyat Kalimantan Barat.

1.1.2.7. Seng Hie

Seng Hie merupakan pelabuhan tradisional yang juga sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal tradisional (kapal-kapal yang berfungsi sebagai rumah disebut juga "bandong").

1.1.2.8. Kaki Jembatan Tol Sungai Kapuas dan Sungai Landak

Digunakan sebagai taman kota, pasar seni dan pertunjukan khas daerah Kalimantan Barat, juga difungsikan sebagai kawasan komersial.

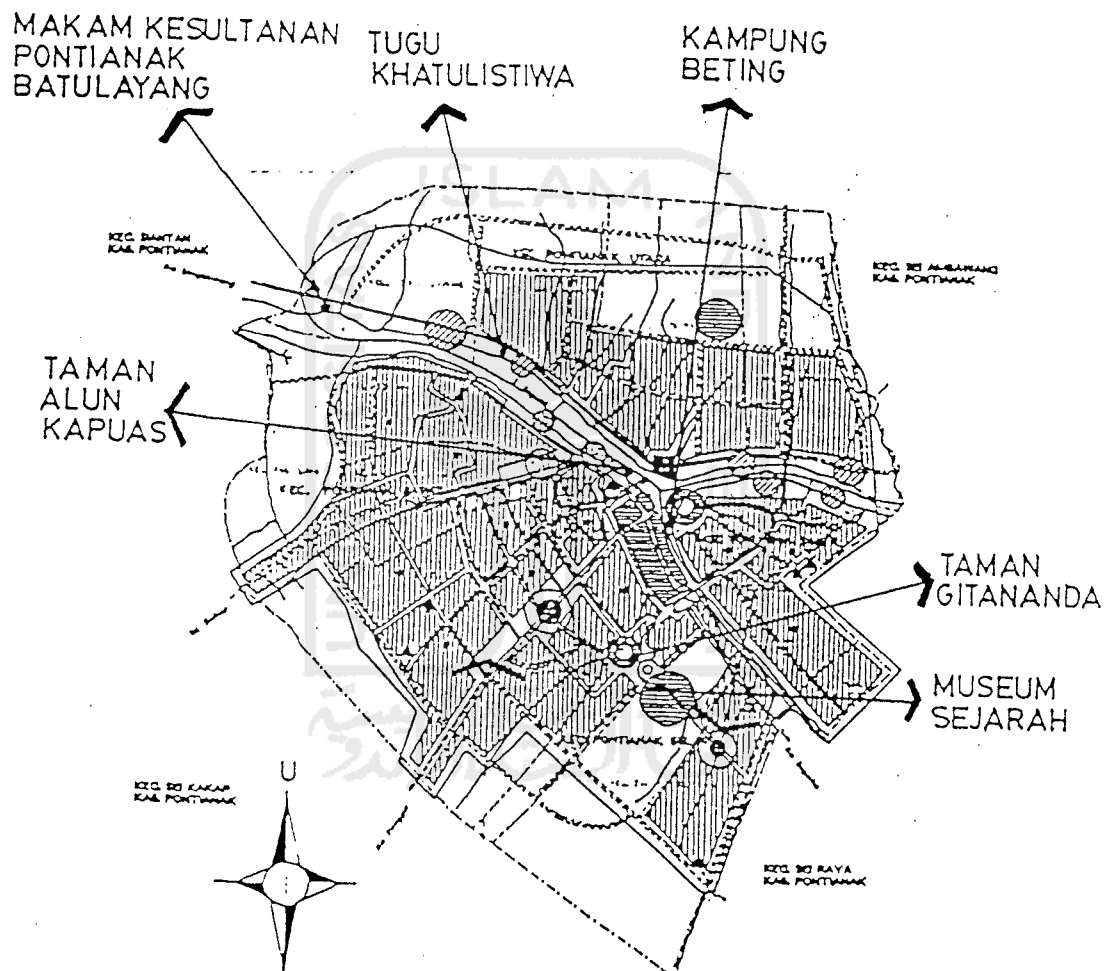
1.1.2.9. Sungai Kapuas

Sungai Kapuas adalah sungai yang terpanjang di Indonesia (± 1.143 Km). Sungai ini dapat dilayari sampai ke Kabupaten Kapuas Hulu. Kita dapat menikmatinya sebagai tempat rekreasi air dengan menggunakan kapal motor/*speed boat* ataupun dengan sampan. Atraksi-atraksi wisata air juga dilaksanakan disini misalnya lomba kapal tradisional, kegiatan olah raga air dan lain-lain yang semuanya akan dipusatkan di Kawasan Wisata Kampung Beting.

Obyek-obyek wisata diatas tersebut terletak di daerah sekitar sungai Kapuas atau bisa ditempuh melalui jalan sungai. Sedangkan yang berada di tengah kota adalah:

- a. **Museum Negeri**, yaitu museum sejarah yang berisikan benda-benda (artefak) peninggalan sejarah berkaitan dengan pendidikan, penelitian dan pengenalan daerah yang bersifat historis.
- b. **Taman Gitananda**, yaitu taman bermain dan pusat pengembangan anak, lebih ditujukan untuk anak-anak dan balita sebagai tempat rekreasi, pendidikan, penitipan, dll.
- c. **Griya Kerajinan**, yaitu pusat kerajinan Kalimantan Barat. Kita dapat menyaksikan aneka kerajinan dan tekstil motif khas Kalimantan Barat.

- d. Duplikat Rumah Panjang, yaitu Rumah adat suku Dayak yang dinamakan rumah Betang/rumah Panjang.



Sumber : BAPPEDA Kotamadya Pontianak tahun 1994

Gambar 1.2. Peta Lokasi Objek Wisata di Kotamadya Pontianak

1.1.3. Kampung Beting

Kampung Beting terletak di Kelurahan Dalam Bugis, Kecamatan Pontianak Timur, Kotamadya Pontianak. Luasnya mencapai 18 Ha. Kampung Beting merupakan cikal bakal kota Pontianak. Karena dipercaya sebagai daerah asal mulanya perkembangan kota Pontianak, dan melihat dari keadaan topografi kampung Beting ini yang tinggi permukaan tanahnya hampir sejajar dengan permukaan air sungai serta dengan banyaknya kanal-kanal atau parit-parit dan didukung oleh bentuk permukiman yang khas sebagai permukiman atas air maka kampung Beting dikenal dengan permukaan atas air yang merupakan cikal bakal kota Pontianak sebagai kota air.⁸ Kampung Beting terletak pada pertemuan dua buah sungai yaitu Sungai Kapuas Kecil dan Sungai Landak. Lokasinya sangat strategis karena terletak pada persimpangan aliran sungai yang merupakan sarana transportasi air utama di Kalimantan Barat dan Kotamadya Pontianak.

1.1.3.1. Potensi

Selain terletak pada daerah yang sangat strategis yaitu terletak pada pertemuan dua buah sungai, kampung Beting juga mempunyai potensi-potensi lainnya yaitu :

1. Obyek wisata yang telah ada namun belum optimal dikembangkan seperti Mesjid Jami' dan Keraton Kadariah yang bernilai sejarah berdirinya kota Pontianak.
2. Kampung Beting merupakan cikal bakal kota Pontianak sebagai kota air, ini terlihat dari kanal-kanal dan parit-parit yang ada di kampung Beting dan permukiman khas diatas air.
3. Kawasan mudah dicapai baik melalui jalan darat maupun melalui jalan sungai.
4. Masih banyak lahan-lahan kosong yang belum terbangun.
5. Terletak di jantung kota yang dikelilingi oleh kawasan komersial kota dan berdekatan dengan pusat bisnis (*central business district*), sehingga berpotensi menjadi "*magic point*" bagi kawasan sekitarnya.
6. Hampanan sungai yang luas dan sangat sesuai untuk penyelenggaraan peristiwa-peristiwa bahari dalam skala besar.

⁸ Harian Akcaya, Minggu 19 Oktober 1997

7. Karakter lingkungan permukiman yang belum dimanfaatkan seperti kanal dengan suasana perkampungan atas air, view ke arah muara, suasana yang khas dari daerah tepian sungai.

Melihat potensi di atas dan dari ketetapan pemerintah yang telah merencanakan peremajaan Kampung Beting untuk mengembalikan citra kawasan sebagai cikal bakal kota Pontianak dan menjadikan Kampung Beting sebagai daerah cagar budaya dan daerah tujuan wisata di Kotamadya Pontianak⁹, maka dibuatlah suatu Kawasan Wisata Air Kampung Beting yang penekanannya pada "*open space*" yang berfungsi sebagai sarana sosialisasi masyarakat ataupun sebagai tempat untuk rekreasi.

Konsep dasar dari perencanaan kawasan wisata air ini berangkat dari potensi-potensi yang ada di kawasan kampung Beting tersebut dan ketetapan dari pemerintah untuk menjadikan kampung Beting menjadi kawasan wisata air yang kemudian diciptakan fasilitas-fasilitas yang mendukung atraksi wisata air yang ada di kawasan wisata air tersebut.

1.2. Rumusan Permasalahan

1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana merencanakan kawasan wisata air di Kampung Beting di Kotamadya Pontianak yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dengan penekanan pada "*open space*" sebagai tempat sosialisasi masyarakat.

1.2.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana ungkapan fisik bangunan yang sesuai dengan arsitektur khas Pontianak dan bangunan atas air yang bisa mewadahi fungsi kawasan wisata air sebagai tempat rekreasi tersebut.

⁹ Harian Akcaya, Minggu 19 Oktober 1997

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Merencanakan atau merancang kawasan wisata air yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dengan penekanan pada "*open space*" sebagai tempat sosialisasi masyarakat.

1.3.2. Sasaran

1. Menciptakan suatu "*open space*" yang rekreatif bagi masyarakat kampung Beting khususnya dan bagi masyarakat Pontianak serta wisatawan (baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara) pada umumnya, sebagai tempat sosialisasi dengan karakter yang unik yaitu suasana tepian sungai dengan permukiman khas atas air.
2. Menciptakan fasilitas wisata air yang sesuai dengan fungsi sebagai tempat rekreasi.
3. Menampilkan arsitektur khas Pontianak pada bagian luar bangunan dan yang bercirikan bangunan khas atas air.

1.4. Lingkup Bahasan

1.4.1. Lingkup Arsitektural

Lingkup pembahasan pada penulisan ini dipandang dari segi arsitektural lebih ditekankan pada :

1. Merencanakan fasilitas-fasilitas pendukung wisata yang ada pada kawasan wisata air yang sesuai dengan fungsinya sebagai tempat rekreasi secara umum dan menampilkan salah satu fasilitas secara mendetail yaitu "*open space*" sebagai tempat untuk sosialisasi masyarakat.
2. Arsitektur khas Pontianak sebagai pembentuk bagian luar bangunan dan yang bercirikan bangunan khas atas air sehingga terintegrasi dengan peremajaan permukiman yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat.

3. Memberikan batasan-batasan mengenai rekreasi dan sosialisasi.

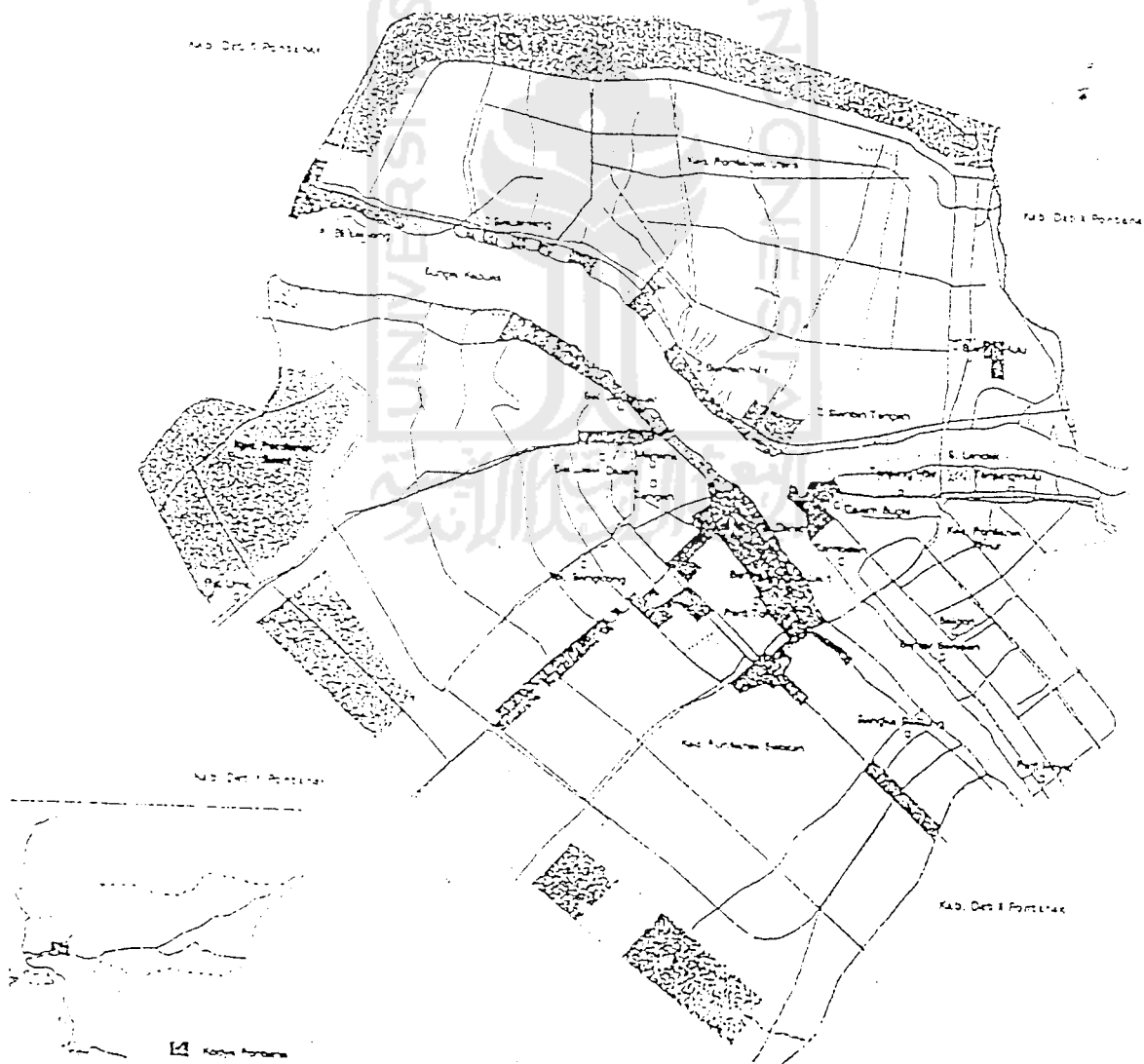
Rekreasi : melepaskan lelah, santai, sambil menikmati potensi alam.

Sosialisasi : aktivitas sekelompok masyarakat yang dilakukan diluar unit rumah tinggal.

1.4.2. Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah terdiri dari :

1. Ruang lingkup wilayah kajian yaitu wilayah Kotamadya Pontianak yang diperkirakan memiliki kaitan dengan wilayah perencanaan.



Sumber : BAPPEDA Kotamadya Pontianak tahun 1994
Gambar 1.3. Peta Kotamadya Pontianak

2. Ruang lingkup wilayah perencanaan yaitu wilayah Kampung Beting yang diperuntukan sebagai kawasan wisata seluas 2,5 Ha.



Gambar 1.4. Peta Wilayah Kampung Beting

Sumber: NAI/2013, Community Development Unit (2013)

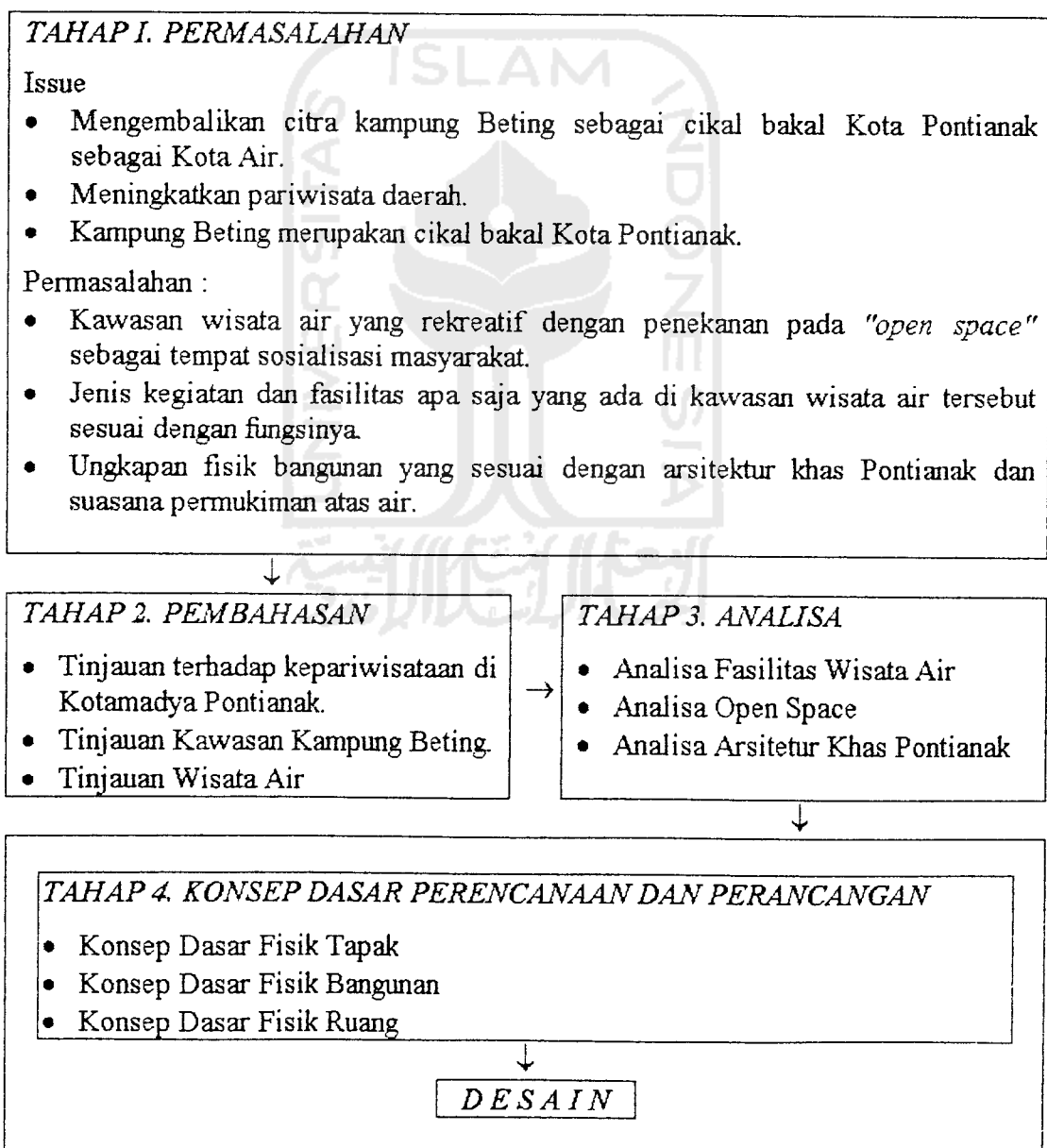
1.5. Metoda Pembahasan

Metoda pembahasan dilakukan dengan cara :

1. **Menemukan permasalahan**, yaitu Pontianak sebagai kota air, namun masih sangat sedikit memanfaatkan daerah tepian sungai sebagai "open space" sebagai tempat sosialisasi masyarakat dan kawasan Kampung Beting dijadikan salah satu node yang akan dikembangkan sebagai aset pariwisata daerah.
2. **Pengambilan data**, yaitu setelah mendapatkan issue tersebut dan menentukan ruang lingkungannya maka pengambilan data melalui *survey* lapangan ke kampung Beting dan melihat potensi-potensi yang ada di kawasan tersebut. wawancara baik dengan pemerintah (instansi terkait) maupun dengan penduduk.
3. **Study Literatur**, yaitu dengan melihat literatur-literatur mengenai *waterfront city* dan mengenai arsitektur khas Pontianak, mengenai wisata air serta mengenai perkembangan pariwisata di Kalimantan Barat.

4. **Analisa**, yaitu menganalisa permasalahan, menjelaskan arti dari rekreasi dan sosialisasi.
5. **Sintesa**, yaitu menggabungkan hasil dari analisa untuk mendapatkan bentuk suatu kawasan wisata air yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan edukasi serta mengolah "open space" yang digunakan untuk tempat sosialisasi masyarakat baik masyarakat di sekitar kawasan maupun masyarakat Pontianak.

1.5.1. Kerangka/Pola Pikir



1.5.2. Keaslian Penulisan

Untuk menghindari duplikasi dari penulisan ini, terutama pada penekanan masalah, berikut beberapa penulisan tugas Akhir yang digunakan sebagai literatur:

1. Judul : Fasilitas Wisata di Tepian Sungai Kapuas, oleh Muhammad Hatibi, JUTA UIL.

Permasalahan : Perancangan hotel sebagai fasilitas akomodasi dan kontekstual terhadap lingkungan daerah aliran Sungai Kapuas.

2. Judul : Fasilitas Rekreasi Air di Bendungan Sungai Brantas, oleh Kurniawati, TA UGM.

Penekanan : Perancangan taman rekreasi air dengan memanfaatkan potensi Guna dan Citra Bendungan Sungai Brantas, tetapi tidak merusak keberadaan sungai itu sendiri.

3. Judul : Pusat Rekreasi Marina di Sungai Kapuas, oleh Hery Suwanto, JUTA UIL.

Penekanan : Penyediaan fasilitas marina dengan karakteristik perkampungan atas air sebagai konsep dasar perancangan bangunan.

4. Judul : Fasilitas Rekreasi Marina di Taman Ade Irma Suryani Nasution Cirebon, oleh Dadung Cahyadi, JUTA UIL.

Penekanan : Karakteristik tempat rekreasi pantai yang sesuai dengan kebutuhan akan peningkatan jumlah wisatawan.

Judul : Kawasan Wisata Air Kampung Beting di Kotamadya Pontianak Kalimantan Barat, oleh Budi Ilhamdi

Penekanan : Pengolahan "open space" yang rekreatif sebagai tempat untuk sosialisasi masyarakat.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab Pertama

Mengungkapkan latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup bahasan, metoda pembahasan, diagram pola pikir dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua

Mengungkapkan tinjauan kepariwisataan Kotamadya Pontianak, tinjauan terhadap kawasan Kampung Beting dan tinjauan terhadap wisata air.

Bab Ketiga

Menganalisa kebutuhan fasilitas penunjang pariwisata, analisa terhadap arsitektur khas Pontianak dan analisa terhadap open space. Mengambil kesimpulan umum tentang kawasan Kampung Beting yang berpotensi untuk menjadi salah satu kawasan wisata air.

Bab Keempat

Konsep dasar perencanaan dan perancangan yaitu tentang rumusan hasil dari analisa sehingga bisa menghasilkan konsep dasar perencanaan dan perancangan dalam menemukan bentuk kawasan wisata air yang berfungsi sebagai tempat untuk rekreasi dan penekanan masalah pada pengolahan "*open space*".